

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 8 bank umum syariah di Indonesia dan berdasarkan kriteria sampel bank umum syariah tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Bank Aceh Syariah**

Didirikan pertama kali pada tanggal 6 Agustus 1973, bank ini mengalami perubahan transformatif pada tanggal 25 Mei 2015, menyusul keputusan RUPSLB yang mengubah kegiatan usahanya dari perbankan konvensional menjadi perbankan syariah. Selanjutnya pada tanggal 19 September 2016, dilakukan perubahan sistem operasional di seluruh jaringan kantor Bank Aceh yang menandai penerapan sistem syariah secara penuh. (PT. Bank Aceh Syariah, 2021, hlm. 63)

##### **2. Bank BCA Syariah**

Pendirian BCA Syariah bermula dari pengambilalihan BCA terhadap PT Bank Utama Internasional Bank pada tahun 2009, yang dilanjutkan dengan perubahan kegiatan usaha dan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Selanjutnya terjadi transformasi kegiatan usaha BCAS dari konvensional bank menjadi BUS disahkan pada tanggal 2 Maret 2010.. (PT. Bank BCA Syariah, 2021, hlm. 49)

### **3. Bank BJB Syariah**

Bank bjb syariah bermula didirikan pada 20 Mei 2000 dilatarbelakangi keperluan yang semakin meningkat pada layanan perbankan syariah di kalangan masyarakat Jawa Barat. Awalnya berfungsi sebagai UUS di bawah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, kemudian beralih menjadi BUS setelah satu dekade beroperasi dan mendapat persetujuan RUPS. (Bank bjb syariah, 2017, hlm. 42) Pada tanggal 15 Januari 2010, Bank bjb syariah resmi didirikan dan memantapkan statusnya sebagai Bank Umum Syariah. (Bank bjb syariah, 2021, hlm. 44)

### **4. Bank BTPN Syariah**

BTPN Syariah yang awalnya bernama Bank Purba Danarta, didirikan pada tahun 1991 yang pada tahun 2014 diakuisisi oleh PT Bank BTPN Tbk yang sudah memiliki UUS yang didirikan pada tahun 2008. Setelah akuisisi tersebut, PT Bank BTPN Tbk memisahkan UUS dan menggabungkannya dengan Bank Purba Danarta yang diakuisisi. Manuver strategis ini berujung pada resminya BTPN Syariah menjadi BUS ke-12 di Indonesia pada tanggal 14 Juli 2014. (PT. Bank BTPN Indonesia Tbk, 2021, hlm. 75)

### **5. Bank Mega Syariah**

Bank Mega Syariah yang awalnya didirikan sebagai PT Bank Umum Tugu pada tahun 1990. Pada tahun 2001, perusahaan ini diakuisisi oleh PT Mega Corpora, akuisisi ini menandai transisi signifikan dalam operasional bank, yang puncaknya pada perubahan kegiatan usahanya pada tanggal 27 Juli 2004, bertarnsformasi sebagai bank umum syariah dengan nama PT Bank

Syariah Mega Indonesia (BSMI). Bank ini mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 25 Agustus 2004, menandai awal perjalanannya sebagai bank syariah dan pada tanggal 2 November 2010 bertransformasi menjadi PT Bank Mega Syariah. (Bank Mega Syariah, 2023)

#### **6. Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia (BMI) bermula dari upaya antara Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Majelis Ulama Indonesia, dan pengusaha Muslim dengan sokongan dari pemerintah. Didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 M dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 1 Mei 1992, bank ini mulai beroperasi secara resmi, menandai dimulainya perjalanannya sebagai lembaga keuangan syariah. (PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2021, hlm. 68)

#### **7. Bank Panin Dubai Syariah**

PT Bank Panin Dubai Syariah mulanya ialah PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Pada tahun 2016 mengalami transformasi signifikan seiring dengan keterlibatan Dubai Islamic Bank PJSC sebagai pemegang saham utama. Perubahan kepemilikan ini mendorong dilakukannya pergantian nama pada bank tersebut. Selanjutnya bank memperoleh izin usaha baru dengan nama PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tanggal 26 Juli 2016. (Panin Dubai Syariah Bank, 2021, hlm. 43)

#### **8. Bank Victoria Syariah**

PT Bank Victoria Syariah awalnya bernama PT Bank Swaguna yang memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 7 Januari 1967. Terjadi

transformasi menjadi bank umum syariah pada tanggal 10 Februari dan mulai beroperasi dengan prinsip syariah pada 1 April 2010 dengan nama Bank Victoria Syariah. (Bank Victoria Syariah, 2021, hlm. 16)

## B. Penyajian Data

### 1. Variabel X-Score

Untuk menentukan nilai X-Score melalui model Zmijewski yang pertama kali diperlukan adalah menghitung nilai dari variabel-variabel dalam model Zmijewski sebagai berikut:

#### a. $XI = ROA$ (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 1) Bank Aceh Syariah

$$\begin{aligned} ROA \text{ tahun } 2017 &= \frac{433577430761}{22612006926978} \times 100\% \\ &= 0,0192 \times 100\% \\ &= 1,92\% \end{aligned}$$

ROA Bank Aceh Syariah pada tahun 2017 adalah 1,92%

$$\begin{aligned} ROA \text{ tahun } 2018 &= \frac{439432672027}{23095158779296} \times 100\% \\ &= 0,0190 \times 100\% \\ &= 1,90\% \end{aligned}$$

ROA Bank Aceh Syariah pada tahun 2018 adalah 1,90%

$$\begin{aligned} ROA \text{ tahun } 2019 &= \frac{452326571475}{25121063173639} \times 100\% \\ &= 0,0180 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 1,80\%$$

ROA Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 adalah 1,80%

$$\text{ROA tahun 2020} = \frac{333158480813}{25480962623868} \times 100\%$$

$$= 0,0131 \times 100\%$$

$$= 1,31\%$$

ROA Bank Aceh Syariah pada tahun 2020 adalah 1,31%

$$\text{ROA tahun 2021} = \frac{392127034310}{28170825805198} \times 100\%$$

$$= 0,0139 \times 100\%$$

$$= 1,39\%$$

ROA Bank Aceh Syariah pada tahun 2021 adalah 1,39%

## 2) Bank BCA Syariah

$$\text{ROA tahun 2017} = \frac{47860237198}{5961174477140} \times 100\%$$

$$= 0,0080 \times 100\%$$

$$= 0,80\%$$

ROA Bank BCA Syariah pada tahun 2017 adalah 0,80%

$$\text{ROA tahun 2018} = \frac{58367069139}{7064008145080} \times 100\%$$

$$= 0,0083 \times 100\%$$

$$= 0,83\%$$

ROA Bank BCA Syariah pada tahun 2018 adalah 0,83%

$$\text{ROA tahun 2019} = \frac{67193529264}{8634373690079} \times 100\%$$

$$= 0,0078 \times 100\%$$

$$= 0,78\%$$

ROA Bank BCA Syariah pada tahun 2019 adalah 0,78%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2020} &= \frac{73105881728}{9720253656189} \times 100\% \\ &= 0,0075 \times 100\% \\ &= 0,75\% \end{aligned}$$

ROA Bank BCA Syariah pada tahun 2020 adalah 0,75%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2021} &= \frac{87422212976}{10642337798588} \times 100\% \\ &= 0,0082 \times 100\% \\ &= 0,82\% \end{aligned}$$

ROA Bank BCA Syariah pada tahun 2021 adalah 0,82%

### 3) Bank bjb Syariah

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2017} &= \frac{-383427549}{7713558123} \times 100\% \\ &= -0,0497 \times 100\% \\ &= -4,97\% \end{aligned}$$

ROA Bank bjb Syariah pada tahun 2017 adalah -4,97%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2018} &= \frac{16897272}{6741449496} \times 100\% \\ &= 0,0025 \times 100\% \\ &= 0,25\% \end{aligned}$$

ROA Bank bjb Syariah pada tahun 2018 adalah 0,25%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2019} &= \frac{15398923}{7723201420} \times 100\% \\ &= 0,0020 \times 100\% \\ &= 0,20\% \end{aligned}$$

ROA Bank bjb Syariah pada tahun 2019 adalah 0,20%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2020} &= \frac{3681687}{8884354097} \times 100\% \\ &= 0,0004 \times 100\% \\ &= 0,04\% \end{aligned}$$

ROA Bank bjb Syariah pada tahun 2020 adalah 0,04%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2021} &= \frac{21898773}{10358849568} \times 100\% \\ &= 0,0021 \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

ROA Bank bjb Syariah pada tahun 2021 adalah 0,21%

#### 4) Bank BTPN Syariah

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2017} &= \frac{670182000}{9156522000} \times 100\% \\ &= 0,0732 \times 100\% \\ &= 7,32\% \end{aligned}$$

ROA Bank BTPN Syariah pada tahun 2017 adalah 7,32%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2018} &= \frac{965311000}{12039275000} \times 100\% \\ &= 0,0802 \times 100\% \\ &= 8,02\% \end{aligned}$$

ROA Bank BTPN Syariah pada tahun 2018 adalah 8,02%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2019} &= \frac{1399634000}{15383038000} \times 100\% \\ &= 0,0910 \times 100\% \\ &= 9,10\% \end{aligned}$$

ROA Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 adalah 9,10%

$$\text{ROA tahun 2020} = \frac{854614000}{16435005000} \times 100\%$$

$$= 0,0520 \times 100\%$$

$$= 5,20\%$$

ROA Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 adalah 5,20%

$$\text{ROA tahun 2021} = \frac{1465005000}{18543856000} \times 100\%$$

$$= 0,0790 \times 100\%$$

$$= 7,90\%$$

ROA Bank BTPN Syariah pada tahun 2021 adalah 7,90%

### 5) Bank Mega Syariah

$$\text{ROA tahun 2017} = \frac{72555165}{7034299832} \times 100\%$$

$$= 0,0103 \times 100\%$$

$$= 1,03\%$$

ROA Bank Mega Syariah pada tahun 2017 adalah 1,03%

$$\text{ROA tahun 2018} = \frac{46577070}{7336342210} \times 100\%$$

$$= 0,0063 \times 100\%$$

$$= 0,63\%$$

ROA Bank Mega Syariah pada tahun 2018 adalah 0,63%

$$\text{ROA tahun 2019} = \frac{49150923}{8007675910} \times 100\%$$

$$= 0,0061 \times 100\%$$

$$= 0,61\%$$

ROA Bank Mega Syariah pada tahun 2019 adalah 0,61%

$$\text{ROA tahun 2020} = \frac{131727187}{16117926696} \times 100\%$$

$$= 0,0082 \times 100\%$$

$$= 0,82\%$$

ROA Bank Mega Syariah pada tahun 2020 adalah 0,82%

$$\text{ROA tahun 2021} = \frac{537707206}{14041750908} \times 100\%$$

$$= 0,0383 \times 100\%$$

$$= 3,83\%$$

ROA Bank Mega Syariah pada tahun 2021 adalah 3,83%

#### 6) Bank Muamalat Indonesia

$$\text{ROA tahun 2017} = \frac{26115563}{61696919644} \times 100\%$$

$$= 0,0004 \times 100\%$$

$$= 0,04\%$$

ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 adalah 0,04%

$$\text{ROA tahun 2018} = \frac{46002044}{57227276046} \times 100\%$$

$$= 0,0008 \times 100\%$$

$$= 0,08\%$$

ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 adalah 0,08%

$$\text{ROA tahun 2019} = \frac{16326331}{50555519435} \times 100\%$$

$$= 0,0003 \times 100\%$$

$$= 0,03\%$$

ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 adalah 0,03%

$$\text{ROA tahun 2020} = \frac{10019739}{51241303583} \times 100\%$$

$$= 0,0002 \times 100\%$$

$$= 0,02\%$$

ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 adalah 0,02%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2021} &= \frac{8927051}{58899174319} \times 100\% \\ &= 0,0002 \times 100\% \\ &= 0,02\% \end{aligned}$$

ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 adalah 0,02%

### 7) **Bank Panin Dubai Syariah**

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2017} &= \frac{-968851297}{8629275047} \times 100\% \\ &= 0,0112 \times 100\% \\ &= -11,20\% \end{aligned}$$

ROA Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 adalah -11,23%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2018} &= \frac{20788229}{8771057795} \times 100\% \\ &= 0,0024 \times 100\% \\ &= 0,24\% \end{aligned}$$

ROA Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 adalah 0,24%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2019} &= \frac{13237011}{11135824845} \times 100\% \\ &= 0,0012 \times 100\% \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

ROA Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 adalah 0,12%

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2020} &= \frac{128116}{11302082193} \times 100\% \\ &= 0,00001 \times 100\% \\ &= 0,001\% \end{aligned}$$

ROA Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 adalah 0,001%

$$\begin{aligned}
 \text{ROA tahun 2021} &= \frac{-818112377}{14426004879} \times 100 \\
 &= -0,0567 \times 100\% \\
 &= -5,67\%
 \end{aligned}$$

ROA Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 adalah -5,67%

#### 8) Bank Victoria Syariah

$$\begin{aligned}
 \text{ROA tahun 2017} &= \frac{4593488063}{2003113721655} \times 100\% \\
 &= 0,0023 \times 100\% \\
 &= 0,23\%
 \end{aligned}$$

ROA Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 adalah 0,23%

$$\begin{aligned}
 \text{ROA tahun 2018} &= \frac{4974143395}{2126018825461} \times 100\% \\
 &= 0,0023 \times 100\% \\
 &= 0,23\%
 \end{aligned}$$

ROA Bank Victoria Syariah pada tahun 2018 adalah 0,23%

$$\begin{aligned}
 \text{ROA tahun 2019} &= \frac{913331756}{2262451180327} \times 100\% \\
 &= 0,0004 \times 100\% \\
 &= 0,04\%
 \end{aligned}$$

ROA Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 adalah 0,04%

$$\begin{aligned}
 \text{ROA tahun 2020} &= \frac{-214616733}{2296026685840} \times 100\% \\
 &= -0,0001 \times 100\% \\
 &= -0,01\%
 \end{aligned}$$

ROA Bank Victoria Syariah pada tahun 2020 adalah -0,01%

$$\text{ROA tahun 2021} = \frac{4520081412}{1660849338849} \times 100\%$$

$$= 0,0027 \times 100\%$$

$$= 0,27\%$$

ROA Bank Victoria Syariah pada tahun 2021 adalah 0,27%

**b. X2 = Debt Ratio**

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**1) Bank Aceh Syariah**

$$\text{Debt ratio tahun 2017} = \frac{2859005343728}{22612006926978} \times 100\%$$

$$= 0,1264 \times 100\%$$

$$= 12,64\%$$

*Debt ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2017 adalah 12,64%

$$\text{Debt ratio tahun 2018} = \frac{3453362820416}{23095158779296} \times 100\%$$

$$= 0,1495 \times 100\%$$

$$= 14,95\%$$

*Debt ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2018 adalah 14,95%

$$\text{Debt ratio tahun 2019} = \frac{3124398346539}{25121063173639} \times 100\%$$

$$= 0,1244 \times 100\%$$

$$= 12,44\%$$

*Debt ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 adalah 12,44%

$$\text{Debt ratio tahun 2020} = \frac{2430570091547}{25480962623868} \times 100\%$$

$$= 0,0954 \times 100\%$$

$$= 9,54\%$$

*Debt ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2020 adalah 9,54%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2021} &= \frac{2729176430460}{28170825805198} \times 100\% \\
 &= 0,0969 \times 100\% \\
 &= 9,69\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2021 adalah 9,69 %

## 2) Bank BCA Syariah

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2017} &= \frac{746348856644}{5961174477140} \times 100\% \\
 &= 0,1252 \times 100\% \\
 &= 12,52\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2017 adalah 12,52%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2018} &= \frac{773585914453}{7064008145080} \times 100\% \\
 &= 0,1095 \times 100\% \\
 &= 10,95\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2018 adalah 10,95%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2019} &= \frac{1424052056910}{8634373690079} \times 100\% \\
 &= 0,1649 \times 100\% \\
 &= 16,49\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2019 adalah 16,49%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2020} &= \frac{1447482868077}{9720253656189} \times 100\% \\
 &= 0,1489 \times 100\% \\
 &= 14,89\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2020 adalah 14,89%

$$\text{Debt ratio tahun 2021} = \frac{1908156780383}{10642337798588} \times 100\%$$

$$= 0,1793 \times 100\%$$

$$= 17,93\%$$

*Debt ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2021 adalah 17,93%

### 3) Bank bjb Syariah

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2017} = \frac{830939695}{7713558123} \times 100\%$$

$$= 0,1077 \times 100\%$$

$$= 10,77\%$$

*Debt ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2017 adalah 10,77%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2018} = \frac{1019326884}{6741449496} \times 100\%$$

$$= 0,1512 \times 100\%$$

$$= 15,12\%$$

*Debt ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2018 adalah 15,12%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2019} = \frac{1281706820}{7723201420} \times 100\%$$

$$= 0,1660 \times 100\%$$

$$= 16,60\%$$

*Debt ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2019 adalah 16,60%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2020} = \frac{1425081313}{8884354097} \times 100\%$$

$$= 0,1604 \times 100\%$$

$$= 16,04\%$$

*Debt ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2020 adalah 16,04%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2021} = \frac{1807201047}{10358849568} \times 100\%$$

$$= 0,1745 \times 100\%$$

$$= 17,45\%$$

*Debt ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2020 adalah 16,04%

#### 4) Bank BTPN Syariah

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2017} = \frac{1653828000}{9156522000} \times 100\%$$

$$= 0,1806 \times 100\%$$

$$= 18,06\%$$

*Debt ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2017 adalah 18,06%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2018} = \frac{2049483000}{12039275000} \times 100\%$$

$$= 0,1702 \times 100\%$$

$$= 17,02\%$$

*Debt ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2018 adalah 17,02%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2019} = \frac{2439054000}{15383038000} \times 100\%$$

$$= 0,1586 \times 100\%$$

$$= 15,86\%$$

*Debt ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 adalah 15,86%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2020} = \frac{2632890000}{16435005000} \times 100\%$$

$$= 0,1602 \times 100\%$$

$$= 16,02\%$$

*Debt ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 adalah 16,02%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2021} = \frac{2543053000}{18543856000} \times 100\%$$

$$= 0,1371 \times 100\%$$

$$= 13,71\%$$

*Debt ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2021 adalah 13,71%

### 5) Bank Mega Syariah

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2017} = \frac{1301751930}{7034299832} \times 100\%$$

$$= 0,1851 \times 100\%$$

$$= 18,51\%$$

*Debt ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2017 adalah 18,51%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2018} = \frac{937069768}{7336342210} \times 100\%$$

$$= 0,1277 \times 100\%$$

$$= 12,77\%$$

*Debt ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2018 adalah 12,77%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2019} = \frac{1002502698}{8007675910} \times 100\%$$

$$= 0,1252 \times 100\%$$

$$= 12,52\%$$

*Debt ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2019 adalah 12,52%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2020} = \frac{6602789156}{16117926696} \times 100\%$$

$$= 0,4097 \times 100\%$$

$$= 40,97\%$$

*Debt ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2020 adalah 40,97%

$$\textit{Debt ratio} \text{ tahun 2021} = \frac{1289970357}{14041750908} \times 100\%$$

$$= 0,0919 \times 100\%$$

$$= 9,19\%$$

*Debt ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2021 adalah 9,19%

#### 6) Bank Muamalat Indonesia

$$\begin{aligned} \text{Debt ratio tahun 2017} &= \frac{9985546831}{61696919644} \times 100\% \\ &= 0,1618 \times 100\% \\ &= 16,18\% \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 adalah 16,18%

$$\begin{aligned} \text{Debt ratio tahun 2018} &= \frac{9454878298}{57227276046} \times 100\% \\ &= 0,1652 \times 100\% \\ &= 16,52\% \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 adalah 16,52%

$$\begin{aligned} \text{Debt ratio tahun 2019} &= \frac{9622883761}{50555519435} \times 100\% \\ &= 0,1903 \times 100\% \\ &= 19,03\% \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 adalah 19,03%

$$\begin{aligned} \text{Debt ratio tahun 2020} &= \frac{9518089109}{51241303583} \times 100\% \\ &= 0,1858 \times 100\% \\ &= 18,58\% \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 adalah 18,58%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2021} &= \frac{11554646096}{58899174319} \times 100\% \\
 &= 0,1962 \times 100\% \\
 &= 19,62\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 adalah 19,62%

#### 7) **Bank Panin Dubai Syariah**

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2017} &= \frac{654019857}{8629275047} \times 100\% \\
 &= 0,0758 \times 100\% \\
 &= 7,58\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 adalah 7,58%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2018} &= \frac{854502894}{8771057795} \times 100\% \\
 &= 0,0974 \times 100\% \\
 &= 9,74\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 adalah 9,74%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2019} &= \frac{583700944}{11135824845} \times 100\% \\
 &= 0,0524 \times 100\% \\
 &= 5,24\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 adalah 5,24%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2020} &= \frac{600931510}{11302082193} \times 100\% \\
 &= 0,0532 \times 100\% \\
 &= 5,32\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 adalah 5,32%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2021} &= \frac{727197234}{14426004879} \times 100\% \\
 &= 0,0504 \times 100\% \\
 &= 5,04\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 adalah 5,04%

### 8) Bank Victoria Syariah

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2017} &= \frac{208433250481}{2003113721655} \times 100\% \\
 &= 0,1041 \times 100\% \\
 &= 10,41\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 adalah 10,41%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2018} &= \frac{277049648229}{2126018825461} \times 100\% \\
 &= 0,1303 \times 100\% \\
 &= 13,03\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2018 adalah 13,03%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2019} &= \frac{220517324111}{2262451180327} \times 100\% \\
 &= 0,0975 \times 100\% \\
 &= 9,75\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 adalah 9,75%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt ratio tahun 2020} &= \frac{537287322124}{2296026685840} \times 100\% \\
 &= 0,2340 \times 100\% \\
 &= 23,40\%
 \end{aligned}$$

*Debt ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2020 adalah 23,40%

$$\text{Debt ratio tahun 2021} = \frac{69394819918}{1660849338849} \times 100\%$$

$$= 0,0418 \times 100\%$$

$$= 4,18\%$$

*Debt ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2021 adalah 4,18%

**c. X3 = Current Ratio**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**1) Bank Aceh Syariah**

$$\text{Current ratio tahun 2017} = \frac{21988296028441}{2132536153400} \times 100\%$$

$$= 10,3109 \times 100\%$$

$$= 1031,09\%$$

*Current ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2017 adalah 1031,09%

$$\text{Current ratio tahun 2018} = \frac{22422196038824}{1441405776620} \times 100\%$$

$$= 15,5558 \times 100\%$$

$$= 1555,58\%$$

*Current ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2018 adalah 1555,58%

$$\text{Current ratio tahun 2019} = \frac{24416825506684}{1997785257120} \times 100\%$$

$$= 12,2219 \times 100\%$$

$$= 1222,19\%$$

*Current ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 adalah 1222,19%

$$\text{Current ratio tahun 2020} = \frac{24742532347107}{1421103066673} \times 100\%$$

$$= 17,4108 \times 100\%$$

$$= 1741,08\%$$

*Current ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2020 adalah 1741,08%

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2021} &= \frac{27392067188292}{1813978905094} \times 100\% \\ &= 15,1005 \times 100\% \\ &= 1510,05\% \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank Aceh Syariah pada tahun 2021 adalah 1510,05%

## 2) Bank BCA Syariah

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2017} &= \frac{4999724173353}{696030329671} \times 100\% \\ &= 7,1832 \times 100\% \\ &= 718,32\% \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2017 adalah 718,32%

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2018} &= \frac{6238944616477}{718292266607} \times 100\% \\ &= 8,6858 \times 100\% \\ &= 868,58\% \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2018 adalah 868,58%

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2019} &= \frac{7602652122122}{1370474673900} \times 100\% \\ &= 5,5475 \times 100\% \\ &= 554,75\% \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2019 adalah 554,75%

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2020} &= \frac{8888556770171}{1413103862290} \times 100\% \\ &= 6,2901 \times 100\% \\ &= 629,01\% \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2020 adalah 629,01%

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio tahun 2021} &= \frac{9826769385052}{1869766998688} \times 100\% \\
 &= 5,2556 \times 100\% \\
 &= 525,56\%
 \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2021 adalah 525,56%

### 3) Bank bjb Syariah

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio tahun 2017} &= \frac{7064249560}{734336975} \times 100\% \\
 &= 9,6199 \times 100\% \\
 &= 961,99\%
 \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2017 adalah 961,99%

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio tahun 2018} &= \frac{6099742720}{925245549} \times 100\% \\
 &= 6,5926 \times 100\% \\
 &= 659,26\%
 \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2018 adalah 659,26%

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio tahun 2019} &= \frac{7113918504}{1201181414} \times 100\% \\
 &= 5,9224 \times 100\% \\
 &= 592,24\%
 \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2019 adalah 592,24%

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio tahun 2020} &= \frac{8305012790}{1354348571} \times 100\% \\
 &= 6,1321 \times 100\% \\
 &= 613,21\%
 \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2020 adalah 613,21%

$$\text{Current ratio tahun 2021} = \frac{9812233252}{1721406012} \times 100\%$$

$$= 5,7001 \times 100\%$$

$$= 570,01\%$$

*Current ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2021 adalah 570,01%

#### 4) Bank BTPN Syariah

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2017} = \frac{8781919000}{1427713000} \times 100\%$$

$$= 6,1510 \times 100\%$$

$$= 615,10\%$$

*Current ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2017 adalah 615,10%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2018} = \frac{11644365000}{1745932000} \times 100\%$$

$$= 6,6694 \times 100\%$$

$$= 666,94\%$$

*Current ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2018 adalah 666,94%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2019} = \frac{14834875000}{2001953000} \times 100\%$$

$$= 7,4102 \times 100\%$$

$$= 741,02\%$$

*Current ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 adalah 741,02%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2020} = \frac{15739843000}{2041540000} \times 100\%$$

$$= 7,7098 \times 100\%$$

$$= 770,98\%$$

*Current ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 adalah 770,98%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2021} = \frac{17853298000}{2161550000} \times 100\%$$

$$= 8,2595 \times 100\%$$

$$= 825,95\%$$

*Current ratio* Bank BTPN Syariah pada tahun 2021 adalah 825,95%

### 5) Bank Mega Syariah

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2017} = \frac{6524643565}{1241261846} \times 100\%$$

$$= 5,2565 \times 100\%$$

$$= 525,65\%$$

*Current ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2017 adalah 525,65%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2018} = \frac{6832491767}{876882097} \times 100\%$$

$$= 7,7918 \times 100\%$$

$$= 779,18\%$$

*Current ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2018 adalah 779,18%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2019} = \frac{7510550063}{941962518} \times 100\%$$

$$= 7,9733$$

$$= 797,33\%$$

*Current ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2019 adalah 797,33%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2020} = \frac{15304858218}{6396092077} \times 100\%$$

$$= 2,3928 \times 100\%$$

$$= 239,28\%$$

*Current ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2020 adalah 239,29%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2021} = \frac{13300485627}{1104145254} \times 100\%$$

$$= 12,0460 \times 100\%$$

$$= 1204,60\%$$

*Current ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2021 adalah 1204,60%

#### 6) Bank Muamalat Indonesia

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2017} &= \frac{52925999784}{9575411471} \times 100\% \\ &= 5,5273 \times 100\% \\ &= 552,73\% \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 adalah 552,73%

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2018} &= \frac{51755232597}{8825410198} \times 100\% \\ &= 5,8643 \times 100\% \\ &= 586,43\% \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 adalah 586,43%

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2019} &= \frac{44534905828}{9211060677} \times 100\% \\ &= 4,8349 \times 100\% \\ &= 483,49\% \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 adalah 483,49%

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2020} &= \frac{44682578073}{9095866670} \times 100\% \\ &= 4,9124 \times 100\% \\ &= 491,24\% \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 adalah 491,24%

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio tahun 2021} &= \frac{52138591063}{11025412386} \times 100\% \\
 &= 4,7289 \times 100\% \\
 &= 472,89\%
 \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 adalah 472,89%

#### 7) **Bank Panin Dubai Syariah**

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio tahun 2017} &= \frac{8252453390}{594981173} \times 100\% \\
 &= 13,8701 \times 100\% \\
 &= 1387,01\%
 \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 adalah 1387,01%

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio tahun 2018} &= \frac{8046311276}{797151029} \times 100\% \\
 &= 10,0938 \times 100\% \\
 &= 1009,38\%
 \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 adalah 1009,38%

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio tahun 2019} &= \frac{10062906717}{555935765} \times 100\% \\
 &= 18,1008 \times 100\% \\
 &= 1810,08\%
 \end{aligned}$$

*Current ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 adalah 1810,08%

$$\text{Current ratio tahun 2020} = \frac{9958174785}{565618159} \times 100\%$$

$$= 17,6058 \times 100\%$$

$$= 1760,58\%$$

*Current ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 adalah 1760,58%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2021} = \frac{13138612622}{689515241} \times 100\%$$

$$= 19,0549 \times 100\%$$

$$= 1905,49\%$$

*Current ratio* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 adalah 1905,49%

#### 8) **Bank Victoria Syariah**

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2017} = \frac{1938061354827}{200304015621} \times 100\%$$

$$= 9,6756 \times 100\%$$

$$= 967,56\%$$

*Current ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 adalah 967,56%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2018} = \frac{1971020050535}{270792800821} \times 100\%$$

$$= 7,2787 \times 100\%$$

$$= 727,87\%$$

*Current ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2018 adalah 727,87%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun 2019} = \frac{2114290147449}{214962367192} \times 100\%$$

$$= 9,8356 \times 100\%$$

$$= 983,56\%$$

*Current ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 adalah 983,56%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun } 2020 = \frac{2161916905711}{529687623459} \times 100\%$$

$$= 4,0815 \times 100\%$$

$$= 408,15\%$$

*Current ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2020 adalah 408,15%

$$\textit{Current ratio} \text{ tahun } 2021 = \frac{1755439299367}{64525997204} \times 100\%$$

$$= 27,2051 \times 100\%$$

$$= 2720,51\%$$

*Current ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2021 adalah 2720,51%

## 2. *X-Score* (Model Zmijewski)

Untuk menentukan nilai *X-Score* melalui model Zmijewski setelah mendapatkan nilai dari variabel X1, X2, dan X3 adalah dengan menggunakan rumus *X-Score* sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

### a. Bank Aceh Syariah

$$X \text{ tahun } 2017 = -4,3 - 4,5(0,0192) + 5,7(0,12644) - 0,004(10,3109)$$

$$= -3,71$$

Nilai *X-Score* Bank Aceh Syariah tahun 2017 adalah -3,71.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2018} &= -4,3 - 4,5(0,0190) + 5,7(0,1495) - 0,004(15,5558) \\ &= -3,60 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Aceh Syariah tahun 2018 adalah -3,75.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2019} &= -4,3 - 4,5(0,0180) + 5,7(0,1244) - 0,004(12,2219) \\ &= -3,72 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Aceh Syariah tahun 2019 adalah -3,72.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2020} &= -4,3 - 4,5(0,0131) + 5,7(0,0954) - 0,004(17,4108) \\ &= -3,88 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Aceh Syariah tahun 2020 adalah -3,88.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2021} &= -4,3 - 4,5(0,0139) + 5,7(0,0969) - 0,004(15,1005) \\ &= 3,87 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Aceh Syariah tahun 2021 adalah -3,87.

#### **b. Bank BCA Syariah**

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2017} &= -4,3 - 4,5(0,0080) + 5,7(0,1252) - 0,004(7,1832) \\ &= -3,65 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BCA Syariah tahun 2017 adalah -3,65.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2018} &= -4,3 - 4,5(0,0083) + 5,7(0,1095) - 0,004(8,6858) \\ &= -3,75 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BCA Syariah tahun 2018 adalah -3,75.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2019} &= -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3 \\ &= -4,3 - 4,5(0,0078) + 5,7(0,1649) - 0,004(5,5475) \\ &= -3,42 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BCA Syariah tahun 2019 adalah -3,42.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2020} &= -4,3 - 4,5(0,0075) + 5,7(0,1489) - 0,004(6,2901) \\ &= -3,51 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BCA Syariah tahun 2020 adalah -3,51.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2021} &= -4,3 - 4,5(0,0082) + 5,7(0,1793) - 0,004(5,2556) \\ &= -3,34 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BCA Syariah tahun 2021 adalah -3,34.

**c. Bank bjb Syariah**

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2017} &= -4,3 - 4,5(-0,0497) + 5,7(0,1077) - 0,004(9,6199) \\ &= -3,50 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank bjb Syariah tahun 2017 adalah -3,50.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2018} &= -4,3 - 4,5(0,0025) + 5,7(0,1512) - 0,004(6,5926) \\ &= -3,48 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank bjb Syariah tahun 2018 adalah -3,48.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2019} &= -4,3 - 4,5(0,0020) + 5,7(0,1660) - 0,004(5,9224) \\ &= -3,39 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank bjb Syariah tahun 2019 adalah -3,39.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2020} &= -4,3 - 4,5(0,0004) + 5,7(0,1604) - 0,004(6,1321) \\ &= -3,41 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank bjb Syariah tahun 2020 adalah -3,41.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2021} &= -4,3 - 4,5(0,0021) + 5,7(0,1745) - 0,004(5,7001) \\ &= -3,34 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank bjb Syariah tahun 2021 adalah -3,34.

**d. Bank BTPN Syariah**

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2017} &= -4,3 - 4,5(0,0732) + 5,7(0,1806) - 0,004(6,1510) \\ &= -3,62 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BTPN Syariah tahun 2017 adalah -3,62.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2018} &= -4,3 - 4,5(0,0802) + 5,7(0,1702) - 0,004(6,6694) \\ &= -3,72 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BTPN Syariah tahun 2018 adalah -3,72.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2019} &= -4,3 - 4,5(0,0910) + 5,7(0,1586) - 0,004(7,4102) \\ &= -3,84 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BTPN Syariah tahun 2019 adalah -3,84.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2020} &= -4,3 - 4,5(0,0520) + 5,7(0,1602) - 0,004(7,7098) \\ &= -3,65 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BTPN Syariah tahun 2020 adalah -3,65.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2021} &= -4,3 - 4,5(0,0790) + 5,7(0,1371) - 0,004(8,2595) \\ &= -3,91 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank BTPN Syariah tahun 2021 adalah -3,91.

**e. Bank Mega Syariah**

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2017} &= -4,3 - 4,5(0,0103) + 5,7(0,1851) - 0,004(5,2565) \\ &= -3,31 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Mega Syariah tahun 2017 adalah -3,31.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2018} &= -4,3 - 4,5(0,0063) + 5,7(0,1277) - 0,004(7,7918) \\ &= -3,63 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Mega Syariah tahun 2018 adalah -3,63.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2019} &= -4,3 - 4,5(0,0061) + 5,7(0,1252) - 0,004(7,9733) \\ &= -3,65 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Mega Syariah tahun 2019 adalah -3,65.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2020} &= -4,3 - 4,5(0,0082) + 5,7(0,4097) - 0,004(2,3928) \\ &= -2,01 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Mega Syariah tahun 2020 adalah -2,01.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2021} &= -4,3 - 4,5(0,0383) + 5,7(0,0919) - 0,004(12,0460) \\ &= -4,00 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Mega Syariah tahun 2021 adalah -4,00.

**f. Bank Muamalat Indonesia**

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2017} &= -4,3 - 4,5(0,0004) + 5,7(0,1618) - 0,004(5,5273) \\ &= -3,40 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Muamalat Syariah tahun 2017 adalah -3,40.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2018} &= -4,3 - 4,5(0,0008) + 5,7(0,1652) - 0,004(5,8643) \\ &= -3,39 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Muamalat Syariah tahun 2018 adalah -3,39.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2019} &= -4,3 - 4,5(0,0003) + 5,7(0,1903) - 0,004(4,8349) \\ &= -3,24 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Muamalat Syariah tahun 2019 adalah -3,24.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2020} &= -4,3 - 4,5(0,0002) + 5,7(0,1858) - 0,004(4,9124) \\ &= -3,26 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Muamalat Syariah tahun 2020 adalah -3,26.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2021} &= -4,3 - 4,5(0,0002) + 5,7(0,1962) - 0,004(4,7289) \\ &= -3,20 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Muamalat Syariah tahun 2021 adalah -3,20.

**g. Bank Panin Dubai Syariah**

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2017} &= -4,3 - 4,5(-0,1123) + 5,7(0,0758) - 0,004(13,8701) \\ &= -3,42 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 adalah -3,42.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2018} &= -4,3 - 4,5(0,0024) + 5,7(0,0974) - 0,004(10,0938) \\ &= -3,80 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 adalah -3,80.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2019} &= -4,3 - 4,5(0,0012) + 5,7(0,0524) - 0,004(18,1008) \\ &= -4,08 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 adalah -4,08.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2020} &= -4,3 - 4,5(0,00001) + 5,7(0,0532) - 0,004(17,6058) \\ &= -4,07 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 adalah -16,28.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2021} &= -4,3 - 4,5(-0,0567) + 5,7(0,0504) - 0,004(19,0549) \\ &= -3,83 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 adalah -3,83.

**h. Bank Bank Victoria Syariah**

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2017} &= -4,3 - 4,5(0,0023) + 5,7(0,1041) - 0,004(9,6756) \\ &= -3,76 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Victoria Syariah tahun 2017 adalah -3,76.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2018} &= -4,3 - 4,5(0,0023) + 5,7(0,1303) - 0,004(7,2787) \\ &= -3,60 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Victoria Syariah tahun 2018 adalah -3,60.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2019} &= -4,3 - 4,5(0,0004) + 5,7(0,0975) - 0,004(9,8356) \\ &= -3,79 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Victoria Syariah tahun 2019 adalah -3,79.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2020} &= -4,3 - 4,5(-0,0001) + 5,7(0,2340) - 0,004(4,0815) \\ &= -2,98 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Victoria Syariah tahun 2020 adalah -2,98.

$$\begin{aligned} X \text{ tahun 2021} &= -4,3 - 4,5(0,0027) + 5,7(0,0418) - 0,004(27,2051) \\ &= -4,18 \end{aligned}$$

Nilai *X-Score* Bank Victoria Syariah tahun 2021 adalah -4,18.

### C. Analisis Data Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### 1. Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia Diukur dengan Rasio *Return On Assets, Debt Ratio, Current Ratio* Periode 2017-2021

Hasil dari penelitian ini terkait tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia diukur dengan rasio *return on assets, debt ratio, current ratio* periode 2017-2021 sesuai dengan teori dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Tyas (2020) bahwa rasio keuangan yang dianalisis dapat mengidentifikasi kondisi kemampuan suatu perusahaan. Penelitian ini meneliti analisis rasio keuangan yang menurut Suwandi dkk., (2022) merupakan hasil perbandingan angka-angka dari posisi-posisi dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi

yang memberikan gambaran keadaan keuangan suatu entitas perbankan. Rasio-rasio yang digunakan adalah profitabilitas yaitu *return on assets*, solvabilitas yaitu *debt ratio*, dan likuiditas yaitu *current ratio*. Hasil penelitian dari *return on assets*, *debt ratio*, dan *current ratio* pada 8 sampel bank umum syariah yang diteliti sebagai berikut:

**a. X1 (Return to Assets)**

Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA), yakni bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan total aset yang ada. (Saputra, 2022, hlm.83) Hasil penelitian dari *return on assets* pada 8 sampel BUS yang diteliti sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**Hasil Return on Assets Bank Umum Syariah**

Nama Bank	Tahun (Dalam %)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	1,92	1,90	1,80	1,31	1,39
Bank BCA Syariah	0,80	0,83	0,78	0,75	0,82
Bank bjb Syariah	-4,97	0,25	0,20	0,04	0,21
Bank BTPN Syariah	7,32	8,02	9,10	5,20	7,90
Bank Mega Syariah	1,03	0,63	0,61	0,82	3,83
Bank Muamalat Indonesia	0,04	0,08	0,03	0,02	0,02
Bank Panin Dubai Syariah	-11,2	0,24	0,12	0,001	-5,67
Bank Victoria Syariah	0,23	0,23	0,04	-0,01	0,27

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Nilai *return on asset* Bank Aceh Syariah tahun 2017 ialah 1,92%. Selama tiga tahun periode 2018-2020, Bank Aceh Syariah mengalami penurunan ROA secara terus-menerus, terjadi penurunan senilai 0,02% menjadi 1,90% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 0,10% menjadi

1,80% pada tahun 2019. Terjadi penurunan kembali senilai 0,49% menjadi 1,31% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 0,08% menjadi 1,39% pada tahun 2021. Meskipun fluktuatif, namun ROA Bank Aceh Syariah periode 2017-2021 masih tergolong sehat karena masih di atas dari standar industri ROA menurut SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu 1,25% dengan ROA tertinggi senilai 1,92% pada tahun 2017 dan terendah senilai 1,31% pada tahun 2020.

Nilai *return on asset* Bank BCA Syariah pada tahun 2017 ialah 0,80%. Terjadi peningkatan senilai 0,03% menjadi 0,83% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 0,05% menjadi 0,78% pada 2019. Terjadi penurunan kembali dari tahun sebelumnya senilai 0,03% menjadi 0,75% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya senilai 0,07% menjadi 0,82% pada tahun 2021. ROA Bank BCA Syariah periode 2017-2020 tergolong cukup sehat karena dibawah standar industri kategori sehat menurut SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu 1,25% dengan ROA tertinggi senilai 0,83% pada tahun 2018 dan terendah senilai 0,75% pada tahun 2020.

Nilai dari *return on asset* Bank bjb Syariah pada tahun 2017 senilai -4,97%. Terjadi peningkatan senilai 5,22% menjadi 0,25% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 0,05% menjadi 0,20% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 0,16% menjadi 0,04% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 0,17% menjadi 0,21% pada tahun 2021. ROA Bank bjb Syariah mencapai -4,97 di tahun 2017 tergolong tidak sehat apabila diukur

melalui standar industri, kemudian pada periode 2018-2021 ROA Bank bjb Syariah cenderung fluktuatif dan masih di bawah standar industri sehingga tergolong kurang sehat karena kategori sehat ROA menurut SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu 1,25% dengan ROA tertinggi senilai 0,25% pada tahun 2018 dan terendah senilai -4,97% pada tahun 2017.

Nilai *return on asset* Bank BTPN Syariah pada tahun 2017 senilai 7,32%. Terjadi peningkatan senilai 0,7% menjadi 8,02% pada tahun 2018. Terjadi peningkatan senilai 1,08% menjadi 9,10% pada tahun 2019. Terjadi penurunan yang signifikan senilai 3,90% menjadi 5,20% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 2,7% menjadi 7,90% pada tahun 2021. Meskipun fluktuatif, ROA Bank BTPN Syariah periode 2017-2021 tergolong sangat sehat karena di atas kategori standar industri ROA sangat sehat menurut SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu 1,5% dengan ROA tertinggi senilai 9,10% pada tahun 2019 dan terendah senilai 5,20% pada tahun 2020.

Nilai *return on asset* Bank Mega Syariah pada tahun 2017 senilai 1,03%. Terjadi penurunan senilai 0,40% menjadi 0,63% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 0,02% menjadi 0,61% pada tahun 2019. Terjadi peningkatan senilai 0,21% menjadi 0,82% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan yang signifikan senilai 3,01% menjadi 3,83% pada tahun 2021. ROA Bank Mega Syariah periode 2017-2020 tergolong cukup sehat karena berada di bawah kategori sehat standar industri ROA menurut SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu 1,25%. Sedangkan nilai ROA Bank

Mega Syariah pada tahun 2021 tergolong sangat sehat karena di atas kategori standar industri ROA sangat sehat menurut SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu 1,5% dengan ROA tertinggi senilai 3,83% pada tahun 2021 dan terendah senilai 0,61% pada tahun 2019.

Nilai *return on asset* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 senilai 0,04%. Terjadi peningkatan senilai 0,04% menjadi 0,08% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 0,5% menjadi 0,03% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 0,01% menjadi 0,02% pada tahun 2020. ROA Bank Muamalat Indonesia stagnan seperti tahun 2020 senilai 0,02% pada tahun 2021. Nilai ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 tergolong kurang sehat karena masih dibawah standar industri ROA kategori sehat menurut SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu 1,25% dengan ROA tertinggi senilai 0,08% pada tahun 2018 dan terendah senilai 0,02% pada tahun 2020-2021.

Nilai *return on asset* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 senilai -11,2%. Terjadi peningkatan senilai 10,96% menjadi 0,24% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 0,12% menjadi 0,12% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 0,119% menjadi 0,001% pada tahun 2020. Terjadi penurunan drastis senilai 5,669% menjadi -5,67% pada tahun 2021. ROA Bank Panin Dubai Syariah periode 2017-2021 tergolong tidak sehat dalam standar industri karena berada di bawah kategori ROA tidak sehat menurut SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 senilai 0,5% dengan ROA

tertinggi senilai 0,24% pada tahun 2018 dan terendah senilai -11,2% pada tahun 2017.

Nilai *return on asset* Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 senilai 0,23% dan stagnan pada 0,23% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 0,19% menjadi 0,04% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 0,05% menjadi -0,01% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 0,28% menjadi 0,27% pada tahun 2021. ROA Bank Victoria Syariah periode 2017-2021 tergolong tidak sehat karena berada di bawah standar industri kategori tidak sehat menurut SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu 0,5% dengan ROA tertinggi senilai 0,27% pada tahun 2021 dan terendah senilai 0,001% pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1, dalam teori menurut Saputra (2022) semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif perusahaan dalam memperoleh laba dari kepemilikan aset yang ada. Dalam penelitian ini ROA tertinggi adalah Bank BTPN Syariah mencapai nilai 9,10% pada tahun 2019 yang artinya perolehan laba dari aset yang dimiliki Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 tertinggi dibandingkan bank lain yang diteliti. ROA terendah adalah Bank Panin Dubai Syariah yang mencapai nilai negatif senilai -11,2% pada tahun 2017 yang mengartikan bahwa penghasilan laba dari aset yang dimilikinya negatif atau mengalami kerugian. Menurut Saputra (2022), ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dikelolanya. Oleh karena itu, peningkatannya profitabilitas atau efisiensi ROA menunjukkan

bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya, yang mencerminkan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan secara keseluruhan.

**b. X2 (*Debt Ratio*)**

*Debt ratio (liabilities)* yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori oleh Siregar Sudjiman & Eduard Sudjiman (2019) bahwa *debt ratio* mengukur total kewajiban yang didanai oleh kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Hasil penelitian dari *debt ratio* pada 8 sampel BUS yang diteliti sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**

**Hasil *Debt Ratio* Bank Umum Syariah**

Nama Bank	Tahun (Dalam %)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	12,64	14,95	12,44	9,54	9,69
Bank BCA Syariah	12,52	10,95	16,49	14,89	17,93
Bank bjb Syariah	10,77	15,12	16,60	16,04	17,45
Bank BTPN Syariah	18,06	17,02	15,86	16,02	13,71
Bank Mega Syariah	18,51	12,77	12,52	40,97	9,19
Bank Muamalat Indonesia	16,18	16,52	19,03	18,58	19,62
Bank Panin Dubai Syariah	7,58	9,74	5,24	5,32	5,04
Bank Victoria Syariah	10,41	13,03	9,75	23,4	4,18

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Nilai *debt ratio* Bank Aceh Syariah senilai 12,64% pada tahun 2017. Terjadi peningkatan senilai 2,31% menjadi 14,95% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 2,51% menjadi 12,44% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 2,90% menjadi 9,54% pada tahun 2020. Terjadi

peningkatan senilai 0,15% menjadi 9,69% pada tahun 2021. *Debt ratio* Bank Aceh Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di bawah standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 40% dengan *debt ratio* tertinggi senilai 14,95% pada tahun 2018 dan terendah senilai 9,54% pada tahun 2020.

Nilai *debt ratio* Bank BCA Syariah senilai 12,52% pada tahun 2017. Terjadi penurunan senilai 1,57% menjadi 10,95% pada tahun 2018. Terjadi peningkatan senilai 5,54% menjadi 16,49% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 1,60% menjadi 14,89% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 3,04% menjadi 17,93% pada tahun 2021. *Debt ratio* Bank BCA Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di bawah standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 40% dengan *debt ratio* tertinggi senilai 17,93% pada tahun 2021 dan terendah senilai 10,95% pada tahun 2018.

Nilai *debt ratio* Bank bjb Syariah pada tahun 2017 senilai 10,77%. Terjadi peningkatan senilai 4,35% menjadi 15,12% pada tahun 2018. Terjadi peningkatan senilai 1,48% menjadi 16,60% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 0,56% menjadi 16,04% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 0,85% menjadi 17,45% pada tahun 2021. *Debt ratio* Bank bjb Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di bawah standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 40% dengan *debt ratio* tertinggi senilai 17,45% pada tahun 2021 dan terendah senilai 10,77% pada tahun 2017.

Nilai *debt ratio* Bank BTPN Syariah senilai 18,06% pada tahun 2017. Terjadi penurunan senilai 1,04% menjadi 17,02% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 1.16% menjadi 15,86% pada tahun 2019. Terjadi peningkatan senilai 0,16% menjadi 16,02% pada tahun 2020. Terjadi penurunan senilai 2,31% menjadi 13,71% pada tahun 2021. *Debt ratio* Bank BTPN Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di bawah standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 40% dengan *debt ratio* tertinggi senilai 18,06% pada tahun 2017 dan terendah senilai 13,71% pada tahun 2021.

Nilai *debt ratio* Bank Mega Syariah senilai 18,51% pada tahun 2017. Terjadi penurunan senilai 5,74% menjadi 12,77% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 0,25% menjadi 12,52% pada tahun 2019. Terjadi peningkatan senilai 28,45% menjadi 40,97% pada tahun 2020. Terjadi penurunan senilai 31,78% menjadi 9,19% pada tahun 2021. *Debt ratio* Bank Mega Syariah periode 2017, 2018, 2019, 2021 tergolong kategori sehat karena berada di bawah standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 40%, sedangkan pada tahun 2020 tergolong kategori tidak sehat karena berada di atas standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 40% dengan *debt ratio* tertinggi senilai 40,97% pada tahun 2020 dan terendah senilai 9,19% pada tahun 2021.

Nilai *debt ratio* Bank Muamalat Indonesia senilai 16,18% pada tahun 2017. Terjadi peningkatan senilai 0,34% menjadi 16,52% pada tahun 2018. Terjadi peningkatan senilai 2,51% menjadi 19,03% pada tahun 2019.

Terjadi penurunan senilai 0,45% menjadi 18,58% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 1,04% menjadi 19,62% pada tahun 2021. *Debt ratio* Bank BCA Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena di bawah standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 40% dengan *debt ratio* tertinggi senilai 19,62% pada tahun 2021 dan terendah senilai 16,18% pada tahun 2017.

Nilai *debt ratio* Bank Panin Dubai Syariah senilai 7,58% pada tahun 2017. Terjadi peningkatan senilai 2,16% menjadi 9,74% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 4,50% menjadi 5,24% pada tahun 2019. Terjadi peningkatan senilai 0,08% menjadi 5,32% pada tahun 2020. Terjadi penurunan senilai 0,28% menjadi 5,04% pada tahun 2021. *Debt ratio* Bank Panin Dubai Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di bawah standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 40% dengan *debt ratio* tertinggi senilai 9,74% pada tahun 2018 dan terendah senilai 5,04% pada tahun 2021.

Nilai *debt ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 senilai 10,41%. Terjadi 2018 peningkatan senilai 2,62% menjadi 13,03%. Terjadi 2019 mengalami penurunan senilai 3,28% menjadi 9,75%. Terjadi 2020 peningkatan senilai 13,65% menjadi 23,40%. Terjadi 2021 mengalami penurunan senilai 19,22% menjadi 4,18%. *Debt ratio* Bank Victoria Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena di bawah standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 40% dengan *debt*

*ratio* tertinggi senilai 23,40% pada tahun 2017 dan terendah senilai 4,18% pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai *debt ratio (liabilities)* menunjukkan seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang didanai oleh kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan dimana menurut Siregar Sudjiman & Eduard Sudjiman (2019) semakin rendah nilai dari rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan risiko yang lebih kecil karena ketergantungannya pada utang untuk mendanai sebagian besar asetnya tergolong rendah. Dalam penelitian ini *debt ratio* terendah adalah Bank Victoria Syariah pada tahun 2021 senilai 4,18% yang artinya bahwa ketergantungan pada utang dalam pendanaan asetnya lebih rendah dibandingkan bank lain yang diteliti. Sebaliknya, semakin tinggi nilai dari rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi karena bergantung pada utang untuk mendanai sebagian besar asetnya, dalam penelitian ini *debt ratio* tertinggi adalah Bank Mega Syariah pada tahun 2020 yang mencapai 40,97% yang artinya ketergantungan pada utang dalam pendanaan asetnya tergolong tinggi dan melebihi standar industri senilai 40%. Rasio utang yang tinggi menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar kembali utangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

**c. X3 (Current Ratio)**

*Current ratio* pada penelitian ini sejalan dengan teori oleh Halawa dkk. (2023) bahwa *current ratio* mengukur persentase aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki. Hasil penelitian dari *current ratio* pada 8 sampel BUS yang diteliti sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

**Hasil *Current Ratio* Bank Umum Syariah**

Nama Bank	Tahun (Dalam %)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	1031,09	1555,58	1222,19	1741,08	1510,05
Bank BCA Syariah	718,32	868,58	554,75	629,01	525,56
Bank bjb Syariah	961,99	659,26	592,24	613,21	570,01
Bank BTPN Syariah	615,1	666,94	741,02	770,98	825,95
Bank Mega Syariah	525,65	779,18	797,33	239,28	1204,6
Bank Muamalat Indonesia	552,73	586,43	483,49	491,24	472,89
Bank Panin Dubai Syariah	1387,01	1009,38	1810,08	1760,58	1905,49
Bank Victoria Syariah	967,56	727,87	983,56	408,15	2720,51

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Nilai *current ratio* Bank Aceh Syariah senilai 1031,09% pada tahun 2017. Terjadi peningkatan senilai 524,49% menjadi 1555,58% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 333,39% menjadi 1222,19% pada tahun 2019. Terjadi peningkatan senilai 518,89% menjadi 1741,08% pada tahun 2020. Terjadi penurunan senilai 231,03% menjadi 1510,05% pada tahun

2021. *Current ratio* Bank Aceh Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di atas standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 125% dengan *current ratio* tertinggi senilai 1741,08% pada tahun 2020 dan terendah senilai 1031,09% pada tahun 2017.

Nilai *current ratio* Bank BCA Syariah senilai 718,32% pada tahun 2017. Terjadi peningkatan senilai 150,26% menjadi 868,58% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 313,83% menjadi 554,75% pada tahun 2019. Terjadi peningkatan senilai 74,26% menjadi 629,01% pada tahun 2020. Terjadi penurunan senilai 103,45% menjadi 525,56% pada tahun 2021. *Current ratio* Bank BCA Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di atas standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 125% dengan *current ratio* tertinggi senilai 868,58% pada tahun 2018 dan terendah senilai 525,56% pada tahun 2021.

Nilai *current ratio* Bank bjb Syariah senilai 961,99% pada tahun 2017. Terjadi penurunan senilai 302,73 % menjadi 659,26% 2018. Terjadi penurunan senilai 67,02 % menjadi 592,24% pada tahun 2019. Terjadi peningkatan senilai 20,97% menjadi 613,21% pada tahun 2020. Terjadi penurunan senilai 43,2% menjadi 570,01% pada tahun 2021. *Current ratio* Bank bjb Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di atas standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 125% dengan *current ratio* tertinggi senilai 961,99% pada tahun 2017 dan terendah senilai 570,01% pada tahun 2021.

Nilai *current ratio* Bank BTPN Syariah senilai 615,1% pada tahun 2017. Terjadi peningkatan senilai 51,84% menjadi 666,94% pada tahun 2018. Terjadi peningkatan senilai 74,08% menjadi 741,02% pada tahun 2019. Terjadi peningkatan senilai 29,96% menjadi 770,98% pada tahun 2020. Terjadi kembali peningkatan senilai 54,97% menjadi 825,95% pada tahun 2021. *Current ratio* Bank BTPN Syariah terus peningkatan pada periode 2017-2021 dan tergolong kategori sehat karena berada di atas standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 125% dengan *current ratio* tertinggi senilai 825,95% pada tahun 2021 dan terendah senilai 615,1% pada tahun 2017.

Nilai *current ratio* Bank Mega Syariah senilai 525,65%. Terjadi peningkatan senilai 253,53% menjadi 779,18% pada tahun 2018. Terjadi peningkatan senilai 18,15% menjadi 797,33% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 558,05% menjadi 239,28% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 965,32% menjadi 1204,6% pada tahun 2021. *Current ratio* Bank Mega Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di atas standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 125% dengan *current ratio* tertinggi senilai 1204,6% pada tahun 2021 dan terendah senilai 239,28% pada tahun 2020.

Nilai *current ratio* Bank Muamalat Indonesia senilai 552,73% pada tahun 2017. Terjadi peningkatan senilai 33,7% menjadi 586,43% pada tahun 2018. Terjadi penurunan senilai 102,94% menjadi 483,49% pada tahun 2019. Terjadi peningkatan senilai 7,75% menjadi 491,24% pada tahun 2020.

Terjadi penurunan senilai -18,35% menjadi 472,89% pada tahun 2021. *Current ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di atas standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 125% dengan *current ratio* tertinggi senilai 586,43% pada tahun 2018 dan terendah senilai 472,89% pada tahun 2021.

Nilai *current ratio* Bank Panin Dubai Syariah senilai 1387,01% pada tahun 2017. Terjadi penurunan senilai 377,63% menjadi 1009,38% pada tahun 2018. Terjadi peningkatan senilai 800,7% menjadi 1810,08% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 49,5% menjadi 1760,58% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 144,91% menjadi 1905,49% pada tahun 2021. *Current ratio* Bank Panin Dubai Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di atas standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 125% dengan *current ratio* tertinggi senilai 1905,49% pada tahun 2021 dan terendah senilai 1009,38% pada tahun 2018.

Nilai *current ratio* Bank Victoria Syariah senilai 967,56% pada tahun 2017. Terjadi penurunan senilai 239,69% menjadi 727,87% pada tahun 2018. Terjadi peningkatan senilai 255,69% menjadi 983,56% pada tahun 2019. Terjadi penurunan senilai 575,41% menjadi 408,15% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan senilai 2312,36% menjadi 2720,51% pada tahun 2021. *Current ratio* Bank Victoria Syariah periode 2017-2021 tergolong kategori sehat karena berada di atas standar maksimal industri menurut PBI No.17/11/2015 senilai 125% dengan *current ratio* tertinggi

senilai 2720,51% pada tahun 2021 dan terendah senilai 408,15% pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan *current ratio* berfungsi untuk menaksir kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Halawa dkk. (2023), apabila *current ratio* tinggi maka besar pula kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini *current ratio* tertinggi adalah Bank Victoria Syariah pada tahun 2021 yang mencapai 2720,51% yang artinya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya dengan aset lancar yang dimilikinya besar. Sebaliknya, semakin rendah *current ratio*, semakin kecil kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini *current ratio* terendah adalah Bank Mega Syariah pada tahun 2020 yang mencapai 239,28% yang artinya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya dengan aset lancar yang dimilikinya kecil jika dibandingkan bank lain yang diteliti.

## **2. Prediksi *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2021 Diukur dengan Model *Zmijewski (X-Score)***

Penelitian dilakukan dengan memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021 diukur dengan model *Zmijewski (X-Score)*, dalam teori menurut Alamsyah (2019), model *Zmijewski*

menggunakan model probit sebagai salah satu alternatif dalam analisis regresi dimana nilai *cutt-off*  $X > 0$  dikategorikan *financial distress* dan  $X < 0$  dikategorikan sehat dan tidak mengalami *financial distress*. Hasil penelitian dari pada 8 sampel bank umum syariah yang diteliti sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

**Hasil *X-Score* Bank Umum Syariah**

Nama Bank	Tahun (Dalam %)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	-3,71	-3,60	-3,72	-3,88	-3,87
Bank BCA Syariah	-3,65	-3,75	-3,42	-3,51	-3,34
Bank bjb Syariah	-3,50	-3,48	-3,39	-3,41	-3,34
Bank BTPN Syariah	-3,62	-3,72	-3,84	-3,65	-3,91
Bank Mega Syariah	-3,31	-3,63	-3,65	-2,01	-4,00
Bank Muamalat Indonesia	-3,40	-3,39	-3,24	-3,26	-3,20
Bank Panin Dubai Syariah	-3,42	-3,80	-4,08	-4,07	-3,83
Bank Victoria Syariah	-3,76	-3,60	-3,79	-2,98	-4,18

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Nilai dari *X-Score* Bank Aceh Syariah senilai -3,71 pada tahun 2017. *X-Score* senilai -3,60 pada tahun 2018. *X-Score* senilai -3,72 pada tahun 2019. *X-Score* senilai -3,88 pada tahun 2020, dan *X-Score* senilai -3,87 pada tahun 2021. Nilai dari perhitungan *X-Score* Bank Aceh Syariah sepanjang periode 2017-2021 berada di bawah nilai *cut off* *Zmijewski* yaitu 0 yang berarti dalam kategori sehat.

Nilai *X-Score* Bank BCA Syariah senilai -3,65 pada tahun 2017. *X-Score* senilai -3,75 pada tahun 2018. *X-Score* senilai -3,42 pada tahun 2019. *X-Score* senilai -3,51 pada tahun 2020, dan *X-Score* senilai -3,34 pada tahun 2021. Nilai dari perhitungan *X-Score* Bank BCA Syariah sepanjang periode 2017-

2021 berada di bawah nilai *cut off Zmijewski* yaitu 0 yang berarti dalam kategori sehat.

Nilai *X-Score* Bank bjb Syariah senilai -3,50 pada tahun 2017. *X-Score* senilai -3,48 pada tahun 2018. *X-Score* senilai -3,39 pada tahun 2019. *X-Score* senilai -3,41 pada tahun 2020, dan *X-Score* senilai -3,34 pada tahun 2021. Nilai dari perhitungan *X-Score* Bank bjb Syariah sepanjang periode 2017-2021 berada di bawah nilai *cut off Zmijewski* yaitu 0 yang berarti dalam kategori sehat.

Nilai *X-Score* Bank BTPN Syariah senilai -3,62 pada tahun 2017. *X-Score* senilai -3,72 pada tahun 2018. *X-Score* senilai -9,97 pada tahun 2019. *X-Score* senilai -3,65 pada tahun 2020, dan *X-Score* senilai -3,91 pada tahun 2021. Nilai dari perhitungan *X-Score* Bank BTPN Syariah selama periode 2017-2021 berada di bawah nilai *cut off Zmijewski* yaitu 0 yang berarti dalam kategori sehat.

Nilai *X-Score* Bank Mega Syariah senilai -3,31 pada tahun 2017. *X-Score* senilai -3,63 pada tahun 2018. *X-Score* senilai -3,65 pada tahun 2019. *X-Score* senilai -2,01 pada tahun 2020, dan *X-Score* senilai -4,00 pada tahun 2021. Nilai dari perhitungan *X-Score* Bank BTPN Syariah selama periode 2017-2021 berada di bawah nilai *cut off Zmijewski* yaitu 0 yang berarti dalam kategori sehat.

Nilai *X-Score* Bank Muamalat Indonesia senilai -3,40 pada tahun 2017. *X-Score* senilai -3,39 pada tahun 2018. *X-Score* senilai -3,24 pada tahun 2019. *X-Score* senilai -3,26 pada tahun 2020, dan *X-Score* senilai -3,20 pada tahun

2021. Nilai dari perhitungan *X-Score* Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017-2021 berada di bawah nilai *cut off Zmijewski* yaitu 0 yang berarti dalam kategori sehat.

Nilai *X-Score* Bank Panin Dubai Syariah senilai -3,42 pada tahun 2017. *X-Score* senilai -3,80 pada tahun 2018. *X-Score* senilai -4,08 pada tahun 2019. *X-Score* senilai -4,07 pada tahun 2020, dan *X-Score* senilai -3,83 pada tahun 2021. Nilai dari perhitungan *X-Score* Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2017-2021 berada di bawah nilai *cut off Zmijewski* yaitu 0 yang berarti dalam kategori sehat.

Nilai *X-Score* Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 senilai -3,76. *X-Score* senilai -3,60 pada tahun 2018. *X-Score* senilai -3,79 pada tahun 2019. *X-Score* senilai -2,98 pada tahun 2020, dan senilai -4,18 pada tahun 2021. Nilai dari perhitungan *X-Score* Bank Victoria Syariah selama periode 2017-2021 berada di bawah nilai *cut off Zmijewski* yaitu 0 yang artinya termasuk dalam kategori sehat.

Hasil penelitian prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan model *Zmijewski (X-Score)* menunjukkan bahwa 8 bank umum syariah yang diteliti yaitu Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank bjb Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah tergolong sehat dan tidak dalam kondisi *financial distress* dengan nilai dari perhitungan *X-Score* berada di bawah nilai *cut off Zmijewski* yakni 0 dengan nilai *X-Score* tertinggi yaitu Bank Mega Syariah pada tahun

2020 senilai -2,01 dan nilai *X-Score* terendah yaitu Bank Victoria Syariah senilai -4,18.

*Financial distress* dalam penelitian ini diteliti dengan mengacu pada rasio keuangan yaitu *return on assets*, *debt ratio*, dan *current ratio* yang menurut Suwandi dkk., (2022) dan Osadchy dkk., (2018) menginterpretasikan hubungan dari angka-angka antara suatu posisi laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi, serta menggambarkan kondisi dari bank yang diteliti.

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam penelitian oleh Ilmeina (2019) menyatakan bahwa terdapat empat kategori *financial distress* yaitu kategori A (serius), kategori B (berbahaya namun dapat dihindari), kategori C (sedang), dan kategori D (rendah). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, 8 sampel bank umum syariah yang diteliti tidak termasuk dalam salah satu dari keempat kategori tersebut dan dinyatakan dalam keadaan sehat dikarenakan pada tidak terdapat bank yang berada pada tingkat resiko yang sangat tinggi seperti pada kategori A, tidak terdapat bank yang dalam tingkatan *financial distress* yang berbahaya seperti pada kategori B, tidak terdapat pula bank yang dalam kondisi *financial distress* sedang kategori C dan ringan kategori D karena kombinasi yang benar antara aset dan struktur keuangan bank.

Kondisi sehat dan tidak sehat dalam *financial distress* dari 8 bank umum syariah yang diteliti tidak terlepas dari kombinasi yang benar antara aset dan struktur keuangan dari bank yang dapat dilihat dari hasil variabel *X-Score* yaitu *return on assets*, *debt ratio*, dan *current ratio*. Hal ini sejalan dengan teori *corporate governance model* oleh Dwijayanti (2010) yang apabila kombinasi

antara aset dan struktur keuangan yang buruk dapat mengakibatkan *financial distress*.

Kombinasi yang benar antara aset dan struktur keuangan dari bank yang baik dapat dilihat dari hasil nilai variabel *X-Score* yang digunakan dalam analisis menggunakan model *Zmijewski* bahwa meskipun nilai *return on assets* menunjukkan bank tidak mendapatkan laba (mengalami kerugian) dari pengelolaan asetnya seperti pada Bank bjb Syariah pada tahun 2017 yang mengalami kerugian senilai Rp 383.427.549, Bank Victoria Syariah pada tahun 2020 yang mengalami kerugian senilai Rp 214.616.733, dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 yang mengalami kerugian senilai 968.851.297 dan pada tahun 2021 mengalami kerugian senilai Rp 818.112.377 namun masih bisa bertahan karena aset yang dimiliki jauh lebih besar. Selain itu, nilai *debt ratio* menunjukkan total aset perusahaan yang didanai oleh kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan tidak lebih dari 40% dan nilai dari *current ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya berada di atas standar industri yaitu 125% sehingga bank terlepas dari kondisi *financial distress* yang mana dalam teori menurut Dance & Imade (2019), *financial distress* membuat sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat membawa perusahaan menuju kebangkrutan.

Oleh karena itu, prediksi *financial distress* penting dilakukan seperti dalam Dwijayanti (2010) bermanfaat dalam membantu pengambilan keputusan atau pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, badan

regulator, pemerintah, auditor, dan manajemen. Beberapa penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian ini, seperti oleh Sari & Yuri (2022) menunjukkan bahwa bahwa kelima bank syariah yang dijadikan sampel penelitian pada periode 2016-2018 konsisten masuk dalam kategori sehat dan tidak berpotensi bangkrut. Hasil penelitian oleh Nosita & Jusman (2019), Widuri (2018), Susilowati dkk., (2019) juga berbanding lurus dengan hasil penelitian ini. Selain itu, penelitian oleh Triulina & Pratikto (2023) juga berbanding lurus dengan penelitian ini bahwa pada analisis tingkat kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2017-2021 diukur melalui metode Zmijewski termasuk pada kategori sehat.

Berdasarkan pemaparan di atas, prediksi *financial distress* pada 8 bank yang diteliti yaitu Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank bjb Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa keseluruhan kondisinya dalam kondisi sehat dan tidak mengarah pada kebangkrutan. Meskipun terdapat bank yang mengalami profitabilitas (*return on assets*) negatif seperti yang telah disebutkan sebelumnya, keadaan tersebut tidak berpengaruh dalam *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio solvabilitas (*debt ratio*) dan likuiditas (*current ratio*) berada dalam kondisi yang sehat. Dengan kata lain, meskipun ada beberapa bank mengalami penurunan profitabilitas, namun kondisi keuangan keseluruhan dari berbagai aspek masih dalam keadaan baik dan tidak mengarah kepada risiko *financial distress* ataupun menuju kebangkrutan.